

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai pendidikan agama Islam digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah Swt.¹ Diperlukan penanaman nilai pendidikan Islam pada anak dimulai sejak usia dini. *Golden age* rentang 0 s.d. 6 tahun adalah waktu terbaik penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk tumbuh kembang anak. Dalam mewujudkan pendidikan Islam diperlukan adanya usaha, aktivitas, metode, perlengkapan, serta lingkungan tempat tinggal yang mendukung keberhasilan. Inti dari nilai-nilai pendidikan Islam adalah proses pembentukan karakter seorang muslim. Pendidikan Islam menggambarkan suatu bentuk pendidikan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis sehingga apa yang terjadi dalam pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan amal saleh.²

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi penting karena dalam kehidupan seorang muslim harus memiliki pedoman hidup yang jelas, seperti dasar yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan

¹ Ulfiatun Silmi Kaffah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Program Studi Pendidikan Agama Islam” 1 (2020). hlm. 1.

² Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin, and Saepul Anwar, “Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Iqro` : Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri*,” Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim 15, no. 2 (2017): 99–111.

as-sunnah. Tujuan pendidikan Islam yang ditanamkan sejak dini adalah agar anak-anak memiliki pengetahuan dan gambaran yang komprehensif tentang ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh.³ Hal ini akan terlihat ketika anak mulai rukun dan berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya yang kemudian ditunjukkan melalui sikap, perilaku, penampilan, perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam telah tercapai sebagaimana pentingnya menjadi manusia yang dapat bersosialisasi dengan baik dan beribadah kepada Allah Swt. sesuai tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.

Sistem pendidikan Islam digunakan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam dengan mencerminkan nilai-nilai normatif yang berasal dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah harapan akan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan perilaku yang melekat dalam pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan/menghamba kepada Allah Swt. Nilai-nilai utama ajaran Islam, di antaranya meliputi iman, Islam, dan ihsan sebagai entitas yang tidak terpisahkan. Sebagaimana inti ajaran Islam, yaitu iman (akidah), ibadah (syariat), dan ihsan (akhlak). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberikan beberapa dampak positif dan dampak negatif.

³ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86.

Perkembangan teknologi ini memberikan dukungan dan tantangan tersendiri bagi orang tua dan para praktisi pendidikan. Banyak orang tua yang mengeluhkan kesulitan untuk mengatur anaknya dari usia belia hingga remaja. Anak merupakan peniru terbaik, mereka mencontoh apa yang mereka lihat.⁴ Karena mereka seorang imitator terbaik maka asupan informasi yang dikonsumsi haruslah tontonan yang baik dan memberikan nilai edukasi bagi mereka. Tersebarnya tontonan gratis dan konten-konten non-edukatif memberikan tantangan bagi orang tua maupun pendidik untuk memilah kembali tontonan yang seharusnya menjadi konsumsi yang baik bagi anak. Tontonan yang buruk sangat mudah memengaruhi tingkah laku anak. Saluran youtube dan game online dapat menjadi sarang pemicu agresivitas perilaku anak. Sempat viral salah satu konten “Salam dari Binjai” yang membuat anak-anak daerah di Indonesia meniru adegan memukul pohon pisang hingga roboh sehingga merugikan masyarakat sekitar.⁵

Pada umumnya anak-anak menyukai film kartun dan animasi. Kebiasaan anak-anak dalam menonton film animasi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua film animasi memberikan pesan moral yang positif.⁶ Agar mendapatkan tontonan yang layak, perlunya peran orang

⁴ Ali Murtopo, “*Metodologi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017),

⁵ Rosa Maya Citra, “*Ketika Anak-Anak Tiru ‘Salam Dari Binjai’ Hingga Robohkan Pohon Pisang Warga*,” *Kompas.Com*, 2021, <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/11/06/080200581/ketika-anak-anak-tiru-salam-dari-binjai-hingga-robokkan-pohon-pisang-warga>.

⁶ Rizqy Dwi Rahmayanti and R Panji Hermoyo, “*Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh*” 7, no. 1 (2021): 159.

tua dan pendidik untuk memilih tontonan yang bernilai edukatif. Film digunakan sebagai media pengajaran karena dapat membantu proses pendidikan dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih mudah.⁷ Media yang tepat dapat memberikan stimulus dan motivasi anak dalam proses belajarnya.⁸

Banyak pilihan film animasi di Indonesia yang bisa dijadikan media pembelajaran, salah satunya adalah film animasi Riko the Series. Tayangan ini telah memenuhi kriteria film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁹

Riko the Series hadir sebagai salah satu alternatif tontonan yang layak untuk anak-anak dan dapat digunakan sebagai media dalam belajar. Riko the Series diproduksi oleh Garis Sepuluh Production dengan melibatkan aktor yaitu Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto. Tayangan yang cukup populer pada saat pandemi covid 19 dan berlanjut hingga sekarang ini. Episode yang pertama tayang di platform video berbagi yaitu youtube pada tanggal 9 Februari 2020 dengan judul “Berani Sama Besi” yang telah memiliki 31.000 likes dan 3.766.796 viewers.

Riko the Series adalah serial animasi anak-anak yang hadir untuk memberikan nilai pendidikan dan pembelajaran, terutama untuk ilmu

⁷ Nugrahani F, “*The Development of Film-Based Literary Material Which Support Character Education*,” Jurnal Cakrawala Pendidikan 36, no. 1 (2017): 63–73.

⁸ Melasarianti L, “*Media Film Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterlambatan Bercerita Siswa Kelas VII A SMP Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2018/2019*,” Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3, no. 2 (2016): 44–59.

⁹ Rahmayanti and Hermoyo, “*Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh*.”

pengetahuan dan agama. Serial animasi ini dibuat dengan tujuan untuk mendidik anak-anak, terutama pada nilai-nilai akhlak dan moral. Selain menghibur, serial ini juga mengajarkan kebaikan. Banyak pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi *Riko the Series* dengan harapan penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman Indonesia, khususnya film animasi anak-anak yang mengandung nilai-nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah melalui serial animasi *Riko The Series*?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah melalui serial animasi *Riko The Series*?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak melalui serial animasi *Riko The Series*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ *journalreportase.com*, “*Riko the Series Film Animasi Yang Sarat Edukatif Islami*,” 2020, (<https://journalreportase.com/riko-the-series-film-animasi-yang-sarat-edukatif-islami/>, diakses 18 Desember 2021 pukul 23.00 WIB)

1. Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai aqidah melalui serial animasi *Riko The Series*.
2. Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai ibadah melalui serial animasi *Riko The Series*.
3. Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai Akhlak melalui serial animasi *Riko The Series*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam wacana ilmiah dan pengembangan pendidikan islam pada anak-anak.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan media perfilm an yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak,antara lain:

- a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang referensi dalam memilih tayangan pendidikan kepada anak dan dapat menjadi contoh bagi

perilaku sehari-hari anak.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui media audio visual dalam pembelajaran.

c. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi *Riko the Series*.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari adanya penafsiran ganda terhadap rumusan masalah serta pembahasan di dalam skripsi. Adapun beberapa istilah yang dirasa perlu untuk ditegaskan yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Istilah nilai sering sering kita jumpai serta banyak dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik bentuk ataupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam

pula dari makna kata tersebut.

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹¹ Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang mengahyatinya menjadi bermartabat.¹²

Secara filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.¹³

Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai dibedakan dalam dua

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 58.

¹² Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008), hlm. 81.

¹³ Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain.¹⁴ Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagaisuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹⁵ Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.¹⁶

Jadi dalam beberapa pengertian diatas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya. Adapun pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan

¹⁴ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Manusia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 137.

¹⁵ Abu Ahmadi, dan Nor Salimi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 667.

¹⁶ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 67.

eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.¹⁷

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sedangkan pendidikan Islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan Islam yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib.¹⁸ Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pemaknaan dalam pendidikan dalam Islam. Ketiga tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan Tuhan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

b. Pendidikan Islam

Menurut Chabib Thoaha bahwa pendidikan Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi.¹⁹ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi mengatakan pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam* (Jakart: Ciputat Pers,2002), hlm. 3.

¹⁸ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I2008), hlm. 18.

¹⁹ Chabib Thoaha, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 69.

bijaksana, dapat berpikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam.²⁰ Sedangkan Abdul Munir Mul Khan mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu kegiatan insaniyah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan baru.

Jadi dalam beberapa pengertian di atas tentang pendidikan Islam, maka pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan.

c. Serial Animasi

Animasi adalah teknik penggunaan film yang menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambar dua dimensi atau tiga dimensi. Dalam membuat animasi secara tradisional, pergerakan gambar senantiasa dimulai dengan dibuatnya storyboard secara bersamaan, storyboard adalah rangkaian sketsa yang menjadi dasar cerita dan dianggap penting. Sketsa tambahan kemudian dipersiapkan untuk menambahkan karakter tokohnya, tampilan, dekorasi, dan ilustrasi latar belakang. Di zaman sekarang film animasi hampir semua dibuat dengan cara digital menggunakan komputer.²¹

²⁰ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun fit- Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002), hlm. 13.

²¹ Danesi dan Admiranto, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, hlm.134–35.

Film animasi mendapatkan popularitas yang luar biasa pada masa keemasan. Walt Disney membuat kartun animasi pertama yang disinkronisasikan dengan suara, *Steamboat Willie*, tahun 1928, dan itu adalah film ketiga yang memunculkan karakter populer, yaitu *Mickey Mouse*. Disney sekaligus juga menjadi pionir untuk film animasi, memproduksi *Flowers and Trees* (1932), film pertama yang menggunakan proses tiga warna Technicolor. Disney mulai membuat film animasi fitur-panjang berwarna dengan diproduksinya *Snow White and the Seven Dwarfs* (1937).²²

d. Serial Animasi *Riko The Series*

Riko The Series merupakan serial animasi yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Corporation yang difounder oleh Arie Untung, Teuku Wisnu, dan Yuda Wirafianto. Tayangan *Riko The Series* ini ditunjukkan untuk anak-anak berusia 4-15 tahun, *Riko The Series* adalah sebuah animasi hiburan yang secara konsisten mengintegrasikan konten ilmu pengetahuan yang bersumberkan dari Al-Qur'an, serial animasi ini didedikasikan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak di Indonesia serta memberikan kontribusi bagi mereka sebagai calon pemimpin bangsa.²³ Setiap episodenya menyajikan cerita yang mengandung nilai-nilai positif dan menyampaikan pesan moral melalui tokoh utama maupun karakter lain dalam cerita animasi *Riko The Series*

²² Ibid., hlm. 143.

²³ Lutfieah dkk, "Analisis Pesan Moral Pada Tayangan Animasi *Riko The Series* "Episode 1-10 Season 2" untuk mengedukasi Anak-anak (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 4.

Tokoh ada dalam serial animasi ini terdapat 5 tokoh, yaitu tokoh utama Riko dan Robot Q110 (sahabat robotnya) kemudian dilengkapi tokoh pendukung yaitu ada Ayah, Bunda dan Kak Wulan. Serial animasi ini mengisahkan kehidupan sehari-hari seorang anak berusia 8 tahun bernama Riko. Riko berasal dari keluarga yang harmonis dan lengkap, dengan ayahnya sebagai dokter dan ibunya sebagai seorang jurnalis. Dia juga memiliki kakak perempuan bernama kak wulan. Dalam perjalanan hidupnya, Riko didampingi oleh sahabatnya Q110.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “ Nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi *Riko The Series*” adalah nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai keislaman yang meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak yang ditampilkan dalam tayangan serial animasi *Riko The Series* episode 11-15 *season 2*. Serial animasi *Riko The Series* adalah tayangan animasi anak produksi garis sepuluh corporation yang dianalisis pada episode 11-15 *season 2*, yang ditayangkan melalui platform youtube dan mengandung pesan moral serta nilai keislaman.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam

serial animasi *Riko the Series*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen.²⁴ Kemudian peneliti mencoba menjelaskan dengan deskripsi lengkap tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi *Riko the Series*. Kehadiran peneliti menjadi penting yang menjadi dasar keberhasilan dalam penelitian ini. Mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data sampai dengan penafsiran dan penyimpulan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Jenis penelitian ini yaitu kepustakaan digital. Penelitian kajian pustaka menyajikan penalaran argumen ilmiah yang menjelaskan kajian pustaka dan hasil pemikiran peneliti terhadap suatu masalah yang mengandung suatu topik yang memuat beberapa gagasan terkait dan didukung oleh data yang berasal dari sumber pustaka.²⁵ Data penelitian kepustakaan diperoleh dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, bukan dari lapangan.²⁶ Objek penelitian ini adalah bahan dokumen bentuk audiovisual (digital), yaitu film animasi *Riko the Series* Episode 11-15 Season 2 sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan digital.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 25.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Apri Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.²⁷ Adapun data primer yang digunakan yaitu video film animasi *Riko the Series* Episode 11-15 Season 2 dengan judul Sahabatku, Pagi yang Indah, Ilmuwan Hebat, Kebanyakan Makan Permen, Adab Sebelum Ilmu dapat ditemukan di platform video berbagi, yaitu YouTube dengan mengunduh atau melihat langsung. Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, yaitu tentang isi film animasi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi *Riko the Series* Episode 11-15 Season 2.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari data primer yang melengkapi tema penelitian dengan menggunakan referensi lain. Data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi dan data tambahan mengenai film animasi *Riko the Series* selain dari sumber utama. Data sekunder dari penelitian ini berupa berbagai tulisan yang membahas isi film animasi *Riko the Series* dan buku perpustakaan, surat kabar, majalah, televisi, dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 228.

dari berbagai literatur, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media audiovisual, seperti video, televisi dan internet untuk mencari data terkait film animasi seri *Riko the Series* dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media audiovisual, seperti video, televisi dan internet untuk mencari data terkait film animasi seri *Riko the Series* dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.

4. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *analysis content*/analisis isi konten, yaitu studi tentang informasi yang terekam dalam rekaman audio, gambar, suara, dan teks.²⁸ Selanjutnya dilakukan penafsiran deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian data yang dikumpulkan. Analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan komunikasi baik yang tersurat (tampak atau manifest) maupun yang tersirat (tersembunyi atau latent message).

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

- a. Memutar film animasi dari serial Riko the Series yang digunakan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario (simak catatan).
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan konten edukasi yang terdapat dalam film animasi Riko the Series.
- d. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Riko the Series.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan difahami secara terstruktur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan , motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, halaman daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

- 1) Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) metode penelitian dan (g) sistematika pembahasan.
- 2) Bab II: Nilai-nilai pendidikan Islam dan film animasi. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) nilai-nilai pendidikan Islam, (b) film animasi, (c) Hubungan film animasi dengan perkembangan anak dalam pembelajaran, (d) penelitian terdahulu
- 3) Bab III: Deskripsi film animasi *Riko The Series*. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) sejarah film *riko the series*, (b) sinopsis film animasi *riko the series*, (c) tokoh dan penokohan film *riko the series*.
- 4) Bab IV: Nilai-nilai aqidah dalam serial animasi *riko the series*. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) konsep aqidah dalam Islam, (b) analisis nilai-nilai aqidah dalam animasi *riko the series*, (c) Relevansi nilai-nilai aqidah dalam animasi *riko the series* dengan pendidikan agama Islam.
- 5) Bab V: Nilai-nilai ibadah dalam serial animasi *riko the series*. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) konsep ibadah dalam Islam, (b) analisis nilai-nilai ibadah dalam animasi *riko the series*, (c) Relevansi nilai-nilai ibadah dalam animasi *riko the series* dengan pendidikan agama Islam.

6) Bab VI: Nilai-nilai akhlak dalam serial animasi *riko the series*.

Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) konsep akhlak dalam Islam, (b) analisis nilai-nilai akhlak dalam animasi *riko the series*, (c) Relevansi nilai-nilai akhlak dalam animasi *riko the series* dengan pendidikan agama Islam.

7) Bab VII: Penutup. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, (d) daftar riwayat hidup.